

SUSTAINABILITAS KINERJA FINANSIAL: STUDI DALAM PERSPEKTIF *KNOWLEDGE MANAGEMENT*, *TALENT DEVELOPMENT*, DAN MODAL SOSIAL

Pudjo Sugito
Kamaluddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang
Jl. Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, 65146

Abstract

The aim of this research was to explore the financial performance sustainability of small and medium industries in perspective of knowledge management, talent development and social capital. The population in this study was all small and medium industries in the district of Tulungagung, East Java. The number of samples was 100 respondents. The purposive random sampling technique was used to collect data. Furthermore, the data was analyzed by descriptive and inferential technique analysis and Structural Equation Modeling (SEM). Factor analysis on SEM was used to confirm the most dominant variable in one group. Regression weight on confirmatory SEM was used to examine how much the relationship between variables. The results of data analysis showed that the three research hypotheses that had been formulated statistically were accepted. First in detail, the better the knowledge management was, the better the financial performance sustainability (CR = 2,896 and P = 0,001) was. Second, the better the talent development was, the better the financial performance sustainability of (CR = 2,734 and P = 0,003) was, and third, the higher the intensity of social capital was, the higher the financial performance sustainability (CR = 2,221 and P = 0,020) was. It meant that all factors had to be concerned to develop the small and medium industries.

Key words: *financial performance sustainability, knowledge management, social capital, talent development*

Ungkapan klasik yang menyatakan bahwa *infant industry never will and never big*, saatnya dikaji ulang. Apalagi sejarah telah membuktikan bahwa industri kecil menengah tetap eksis dan berkembang meskipun krisis ekonomi pernah melanda berbagai negara. Bahkan menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi sebuah bangsa, karena kapa-

sitasnya memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada PDB (*Product Domestic Bruto*) maupun penyerapan tenaga kerja. Kecenderungan kemampuan industri ini memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian suatu negara, telah banyak mendapatkan apresiasi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa. Untuk itu, pro-

Korespondensi dengan Penulis:

Pudjo Sugito: Telp. +6281 334 546 815

E-mail: sugitocsur94@gmail.com

gram-program yang menyangkut pengembangan industri kecil baik yang bersifat pemberdayaan maupun *technical asistant (TA)* banyak diupayakan melalui koordinasi antar *stakeholder* agar hasilnya optimal. Implementasi kebijakan dalam rangka strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan sektor ini tidak cukup secara parsial hanya bidang ekonomi permodalan saja, namun telah berorientasi secara keseluruhan atas kebutuhan industri kecil baik secara individu maupun kelompok, termasuk mendasarkan pada potensi sumberdaya manusianya. Dengan melibatkan secara partisipatif dan lebih bersifat *bottom up* ternyata pemberdayaan diri belum cukup berhasil, yang pada gilirannya secara intergral belum mampu memberikan dampak bagi perkembangan perekonomian yang lebih luas. Dari hasil riset terungkap, sektor industri kecil ini menyumbang sekitar 39% pada PDRB dan menyerap 65% dari total angkatan kerja dan proporsi eksportnya rata-rata 13% (BPS, 2013). Realitas ini menunjukkan bahwa sektor industri ini merupakan sektor ekonomi yang terus menggeliat. Namun harus disadari, pertumbuhan kelompok industri ini relatif sangat lambat. Hal itu karena model-model pemberdayaan industri kecil masih belum cukup adaptif.

Pada tahun 2009 lalu dirasakan sebagai masa-masa yang sulit bagi semua sektor ekonomi, terutama sektor keuangan dan perbankan. Fenomena ini juga terjadi pada hampir semua industri kecil di Kabupaten Tulungagung. Namun diyakini, dengan mengembangkan sektor industri ini diharapkan mesin perekonomian akan tetap terus bekerja. Disitulah ujian penting bagi pemerintah daerah dalam menjalankan kebijakan melawan siklus ekonomi global, yang secara umum menghadapi penurunan.

Untuk itu, pengembangan sektor industri kecil menengah menjadi sebuah tumpuan baru. Lebih-lebih di wilayah Kabupaten Tulungagung ini memiliki 36 sentra usaha dengan 4.856 unit IKM yang banyak diantaranya tergolong sebagai indus-

tri potensial (*database* Industri Kecil Menengah Disperindag Kabupaten Tulungagung, 2013). Maka, upaya yang harus dilakukan adalah mengembangkan model pemberdayaan yang lebih baik, yang dapat mendorong tumbuh dan berkembang cepatnya sektor industri tersebut. Maknanya, dalam persepektif teori diperlukan kajian pemberdayaan yang lebih adaptif melalui pengelolaan *knowledge management*, *talent development* dan modal sosial manakala sektor usaha tersebut ingin *sustainable* dan keluar dari ungkapan klasik dengan terus berpredikat sebagai *infant industry*. Hal itu karena secara empiris didukung oleh banyak hasil riset, seperti dilakukan Zaim (2007), kemudian Omerzel (2010) pada artikel hasil risetnya mengemukakan bahwa pengelolaan pengetahuan berdampak positif terhadap profitabilitas. Kemudian, Vidovic (2010) dalam risetnya juga menemukan bahwa kualitas manajemen pengetahuan berkorelasi positif dengan kinerja finansial. Juga, hasil riset tersebut didukung temuan riset lainnya yang dilakukan North & Reinhardt (2012) bahwa salah satu manfaat aplikasi manajemen pengetahuan adalah meningkatnya kinerja keuangan organisasi. Bahkan riset terbaru yang dilakukan Abdullah *et al.* (2013) mengemukakan bahwa *knowledge management* dapat meningkatkan kinerja finansial semua organisasi.

Keterkaitan antara *talent development* dengan kinerja finansial juga didukung oleh beberapa hasil riset diantaranya dilakukan Lockwood (2006), kemudian Ntonga (2007) pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa manajemen talenta sangat berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Guthridge & Komm (2008) pada risetnya juga terungkap bahwa pengelolaan talenta dapat menjadi akselerator pencapaian *return on investment*. Colling & Mellahi (2009) pada hasil riset lainnya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan linear antara pengelolaan talenta dengan kinerja bisnis. Juga, Zeeshan & Khan (2012) pada artikelnya mengungkapkan pentingnya manajemen talenta dalam dunia bisnis.

Sedangkan Coffee & Geys (2005) menyimpulkan bahwa modal sosial berpengaruh nyata terhadap kinerja finansial pemerintahan lokal. Perreault *et al.* (2007) pada penelitiannya di India juga menemukan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Tsai & Ghoshal (2008) pada artikel hasil risetnya mengungkapkan bahwa modal sosial dapat membangun kreativitas yang berkontribusi pada kinerja finansial. Temuan peneliti lain, Kim *et al.* (2009) juga menyatakan bahwa modal sosial dapat meningkatkan modal finansial. Basargekar (2010) pada publikasi hasil risetnya juga menemukan bahwa modal sosial memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan mikro di India. Kemudian yang terbaru, Stam *et al.* (2013) pada hasil riset lainnya mengungkapkan bahwa modal sosial mempunyai dampak pada kinerja baik secara finansial maupun non finansial. Temuan hasil-hasil riset tersebut ternyata juga berlaku di Indonesia. Hal itu terbukti pada hasil riset Prasetyo & Harjanti (2013) yang dilakukan pada industri kecil di Jawa Timur, bahwa modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.

Selanjutnya, tujuan khusus dilaksanakannya kegiatan penelitian ini adalah untuk mengkaji sustainability kinerja finansial dalam perspektif *knowledge management, talent development* dan modal sosial pada IKM. Diharapkan dengan temuan ini, secara teori akan memperkaya khasanah ilmu manajemen khususnya manajemen usaha kecil. Bahkan secara pragmatis, temuan ini dapat menjadi alat intervensi bagi organisasi pegiat industri kecil dan pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai *leading sector* untuk melakukan pemberdayaan di berbagai daerah. Harapannya, melalui intervensi model tersebut nantinya dapat memicu perkembangan kinerja finansialnya, yang kemudian dapat berkontribusi positif pada berputarnya perekonomian berbagai kabupaten Tulungagung lebih cepat sekaligus berkontribusi pada pendapatan asli daerahnya. Tentunya, tujuan

khusus lainnya adalah untuk memperbesar kontribusi sektor usaha ini pada perkembangan perekonomian masyarakat, yang formatnya berwujud meningkatnya kesempatan kerja, makin besar kontribusinya pada PDRB dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Banyak model pemberdayaan industri kecil telah dirumuskan oleh para pakar manajemen. Namun dengan berbagai kelemahannya telah menyebabkan banyaknya kegagalan pada tataran implementasinya. Implikasinya, banyak usaha yang berpredikat kecil tak pernah beranjak besar. Padahal, produk-produk yang dihasilkannya cukup prospektif manakala mendapatkan sentuhan model pemberdayaan adaptif. Dengan sebuah model pemberdayaan yang lebih adaptif, maka akan berdampak positif pada perkembangan sektor industri di wilayah Kabupaten Tulungagung. Hal itu karena daya saing produk-produk industri kecil tersebut relatif tinggi. Pasarnya sangat prospektif, baik di tingkat lokal domestik maupun di pasar luar negeri. Sehingga harapan pemerintah yang ingin mewujudkan industri ini menjadi penggerak utama perekonomian daerah dengan kontribusi 54% kepada PDRB dan pertumbuhan rata-rata 12,2% per tahun pada 2025 bisa terealisasi (Kompas, 10 Maret 2013).

Selanjutnya, berkembangnya sektor industri ini akan dapat mereduksi persoalan-persoalan sosial seperti kemiskinan. Menurut BPS, penduduk miskin pada 2013 telah mencapai 16,5% (sekitar 37,1 juta jiwa), naik dibanding tahun 2007 yang 15,9%. Disamping itu, sangat pasti akan mengurangi tingkat pengangguran yang kini relatif besar. Pada tahun 2011 ini, tingkat pengangguran resmi tercatat pada titik tertinggi, yakni 10,3%. Padahal angka pengangguran terbuka pada Agustus 2009 lalu hanya pada kisaran 10,01 juta orang. Tingkat pengangguran pedesaan sedikit lebih tinggi dari pada di perkotaan. Yang memprihatinkan, sejak tahun 2000 lalu terdapat kecenderungan meningkatnya angka pengangguran di kalangan perem-

puan dan orang muda. Studi Brenner menunjukkan bahwa setiap 1% tambahan angka pengangguran akan mengakibatkan 37 ribu kematian, 920 orang bunuh diri, 650 pembunuhan dan 4.000 orang dirawat di rumah sakit jiwa.

Tetapi untuk mengembangkan sektor industri ini tentu tidaklah mudah. Hal itu karena cukup banyak tantangan yang harus dihadapi. Pertama, pengaruh efek rambatan krisis keuangan global yang masih menggerogoti perekonomian nasional. Tentu fenomena ini akan memengaruhi kinerja industri kecil, terutama pada meningkatnya harga bahan baku dan ongkos-ongkos produksi. Kedua, carut-marutnya masalah perburuhan, terutama soal tuntutan upah yang seringkali tidak diimbangi dengan produktivitas. Ketiga, daya saing produk-produk lokal yang masih rendah, baik di pasar domestik maupun internasional. Ini bisa memengaruhi volume produksi dari industri kecil. Keempat, soal birokrasi perizinan usaha, yang mulai dari soal lamanya pengurusan, besarnya biaya, merajalelanya pungli, dan lain-lain. Namun tantangan utama adalah belum ditemukannya sebuah model pemberdayaan yang benar-benar mampu mengeksplorasi potensi industri kecil ini secara maksimal.

Untuk itu, berangkat dari fenomena-fenomena persoalan tersebut maka urgensi kegiatan penelitian sustainabilitas kinerja finansial: sebuah kajian dalam perspektif *knowledge management*, *talent development* dan modal sosial ini sangatlah mendesak dilakukan. Hal itu guna dapat dikembangkan model pembinaan baru menuju berkembangmanjunya sektor usaha ini pada masa-masa mendatang. Karena, hanya dengan pelaku industri kecil yang demikianlah, maka persoalan-persoalan sosial ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran dan bahkan kriminalitas pun akan bisa direduksi. Lebih jauh lagi, industri kecil akan terus menjadi katup penyelamat persoalan ekonomi bangsa sebagai implikasi dari persoalan perekonomian dunia yang kerap tidak menentu.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei, suatu kajian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data pokok. Unit analisisnya, semua pelaku IKM di Kabupaten Tulungagung. Dari sifat pembentukannya ada dua variabel yang dikaji, yaitu: variabel laten dan variabel manifes. Variabel laten (variabel konstruk, variabel bentukan dan variabel tak teramati) adalah variabel yang dibentuk dari variabel-variabel indikator, sedangkan variabel manifes (variabel terukur, variabel teramati, variabel indikator) adalah variabel yang datanya harus dicari di lapangan, yang diperoleh melalui kuesioner. Dari sifat hubungannya dengan variabel lain, terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variasinya memengaruhi variabel lain, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi variabel lain. Variabel mediasi sifatnya memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, *knowledge management*, *talent development* dan modal sosial sebagai variabel eksogen, sedangkan variabel sustainabilitas kinerja finansial sebagai variabel endogen.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pelaku IKM di Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 36 sentra industri yang terdiri dari 4.856 unit (database IKM Kabupaten Tulungagung, 2013). Mengingat jumlah responden yang relatif besar dan untuk mengantisipasi adanya data yang cacat, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *sampling* yaitu teknik pemilihan pengumpulan data dengan mengambil sebagian dari anggota populasi. Menurut Yamin & Kurniawan (2009), mengenai responden yang representatif dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM) adalah 100-200 orang responden. Karenanya, jumlah responden

dalam penelitian ini ditentukan 100 pelaku usaha sebagai syarat minimal.

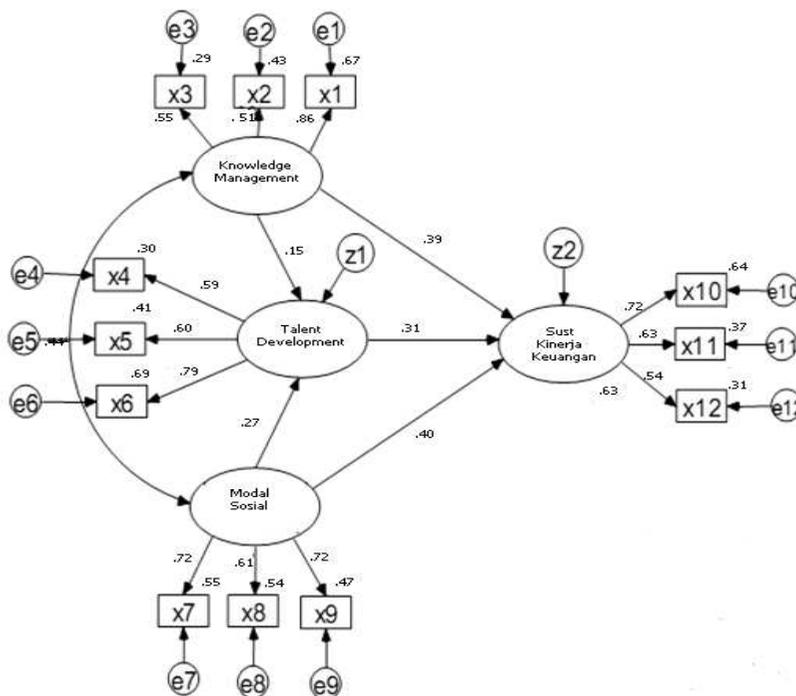
Teknik analisis digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menganalisis model penelitian dengan SEM dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah *construct* dan pada saat yang sama mengukur pengaruh atau derajat hubungan antar faktor yang telah diidentifikasi dimensi-dimensinya itu (Yamin & Kurniawan, 2009).

Selanjutnya, data primer dianalisis menggunakan dua macam teknik yaitu *factor analysis* pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam satu kelompok variabel dan *regression weight* pada SEM yang digunakan untuk *confirmatory* meneliti seberapa besar hubungan antar variabel. Kemudian,

untuk membuat pemodelan SEM lengkap perlu langkah berikut (a) pengembangan model teoritis, (b) pengembangan *path diagram* (diagram alur), (c) memilih matriks input dan estimasi model kovarians atau korelasi, (d) kemungkinan munculnya masalah identifikasi, (e) evaluasi kriteria *goodness-of-fit*, dan (f) interpretasi serta modifikasi model.

HASIL

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian sebagaimana terungkap pada hasil penelitian ini, ternyata jawaban para responden memiliki rerata lebih besar dari 8 (8,15), pada skala 1 (tidak setuju) sampai dengan 10 (sangat setuju). Maksudnya, responden memberikan jawaban bahwa *knowledge management*, *talent development*, modal sosial dan kinerja finansial yang *sustainable* sangat penting dalam pandangan pelaku industri kecil menengah (IKM) di Kabupaten Tulungagung. Lebih-lebih lagi,



Gambar 1. Path Diagram Variabel Penelitian

ungkapan tersebut disampaikan oleh pelaku industri kecil yang berkinerja baik. Sehingga untuk memicu kinerja finansial tersebut hendaknya mengoptimalkan variable pengelolaan manajemen, *talent development* dan modal sosial. Karena dalam secara empiris, ketiga variable tersebut dapat memicu sustainabilitas kinerja finansial. Sedangkan temuan *full structural equation model* pada penelitian ini tergambar pada gambar 1 *path diagram*.

Berdasarkan *path diagram* hasil olah data analisis SEM pada Gambar 1 tersebut terungkap bahwa terdapat pengaruh positif variabel eksogen (*knowledge management*, *talent development* dan modal sosial terhadap variabel endogen (sustainabilitas kinerja finansial) pada IKM di Kabupaten Tulungagung, yang ditunjukkan pada koefisien yang terdapat pada masing-masing anak panah yang mengarah pada variabel endogen (sustainabilitas kinerja finansial). Juga terdapat pengaruh positif antara *knowledge management* dan modal sosial terhadap sustainabilitas kinerja finansial. Bahkan juga terungkap temuan yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara modal sosial dengan *knowledge management*. Selanjutnya, berikut ini akan disajikan indeks pengujian kelayakan *structural equation model (SEM)*, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1, sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut terungkap bahwa uji terhadap model menunjukkan bahwa model ini *fit* terhadap data yang digunakan dalam

penelitian seperti terlihat dari tingkat probabilitas sebesar 0,123 yang sesuai syarat (> 0.05). Tingkat signifikansi terhadap *chi-square* model sebesar 58,102, RMSEA, GFI, indeks Cmin/df, TLI, dan CFI berada dalam rentang nilai yang diharapkan, meskipun AGFI diterima secara marginal.

Hasil dari *confirmatory factor analysis* untuk konstruk eksogen yang digunakan untuk menguji unidimensionalitas dimensi-dimensi yang membentuk variabel-variabel laten di atas menunjukkan bahwa nilai hasil model sesuai dengan kriteria *goodness of fit*, sehingga model dapat diterima. Tingkat signifikansi sebesar 0,205 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sampel dan matriks kovarians populasi yang diestimasi tidak dapat ditolak dan karena itu konstruk eksogen ini dapat diterima. Kuat lemahnya dimensi-dimensi untuk membentuk faktor latennya dapat dianalisis dengan menggunakan uji t terhadap regression weights sebagaimana tersaji dalam tabel tersebut dan dengan melihat *factor loading* masing-masing dimensi-dimensi tersebut. *Critical Ratio (CR)* dalam tabel identik dengan t-hitung dalam analisis regresi. CR yang lebih besar dari 2,00 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi-dimensi dari faktor laten yang dibentuk. Sementara itu, Yamin & Kurniawan (2009) menyatakan bahwa syarat suatu variabel yang merupakan dimensi dari variabel

Tabel 1. Indeks Pengujian Kelayakan SEM

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
X ² - Chi-square	P=5%, Chi-Square 68,6732	58,102	Baik
Significance Probability	≥ 0,05	0,123	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,047	Baik
GFI	≥ 0,90	0,934	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,859	Marginal
CMIN/DF	≤ 2,00	1,228	Baik
TLI	≥ 0,95	0,989	Baik
CFI	≥ 0,95	0,974	Baik

latennya adalah jika mempunyai *factor loading* lebih dari 0,40.

Di samping itu, berdasarkan *path diagram* hasil olah data analisis SEM tersebut terungkap bahwa terdapat pengaruh positif variabel eksogen (*knowledge management*, *talent development* dan modal sosial terhadap variabel endogen (sustainability kinerja finansial) pada IKM di Kabupaten Tulungagung, yang ditunjukkan pada koefisien yang terdapat masing-masing anak panah yang mengarah pada variabel endogen. Juga terdapat pengaruh positif antara *knowledge management* dan modal sosial terhadap sustainability kinerja finansial. Bahkan juga terungkap temuan yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara *social capital* dengan *knowledge management* dan *talent development*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 berikut ini dapat dilihat bahwa *Critical Ratio (CR)* untuk masing-masing dimensi sudah memenuhi syarat yaitu $> 2,00$. Sementara itu *factor loading* dari masing-masing dimensi sudah memenuhi syarat yaitu $> 0,40$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut secara signifikan merupakan dimensi-dimensi dari variabel-variabel laten yang dibentuk.

Selanjutnya, pengujian hipotesis digunakan untuk menguji beberapa hipotesis penelitian seperti yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian hipotesis didasarkan atas pengolahan data pene-

litian dengan menggunakan alat analisis SEM, dengan cara menganalisis nilai regresi seperti yang ditampilkan pada tabel sebelumnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai CR dan nilai P pada hasil oleh data *Regression Weights Full Model*, dibandingkan dengan batas statistik yang disyaratkan, yaitu nilai di atas 2,00 untuk nilai CR dan di bawah 0,05 untuk nilai P. Apabila hasil oleh data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian akan dibahas secara bertahap sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hipotesis 1: *knowledge management* berpengaruh signifikan terhadap sustainability kinerja finansial. Dari Tabel 2 terungkap, pengaruh *knowledge management* terhadap sustainability kinerja finansial ditunjukkan dengan CR sebesar 2,890 lebih besar dari 2,00 dengan nilai p sebesar 0,001 yang berarti $< 0,05$. Dengan demikian H_1 pada penelitian ini dapat diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik *knowledge management* yang dilakukan, ada kecenderungan sustainability kinerja finansial akan lebih baik.

Hipotesis 2: *talent development* berpengaruh positif terhadap sustainability kinerja finansial. Semakin baik implementasi *talent development* dilakukan, maka semakin baik sustainability kinerja finansial ditunjukkan dengan CR sebesar 2,741 lebih besar dari 2,00 dengan nilai p sebesar 0,002 yang berarti $< 0,05$. Dengan demikian H_2 pada penelitian ini dapat diterima.

Tabel 2. Estimasi Parameter *Regression Weights*

Regression Weights		Estimate	S.E	C.R	P
<i>Knwoledge Management</i>	Sustainability Kinerja Finansial	0,201	0,226	2,890	0,001
<i>Talent Development</i>	Sustainability Kinerja Finansial	0,273	0,156	2,741	0,002
Modal Sosial	Sustainability Kinerja Finansial	0,356	0,159	2,221	0,020

Hipotesis 3: semakin baik *social capital* dilakukan, maka semakin tinggi sustainabilitas kinerja finansial yang dicapai. Dari Tabel 2 tersebut terlihat, pengaruh modal sosial terhadap sustainabilitas kinerja finansial ditunjukkan dengan CR sebesar 2,221 yang memenuhi syarat yaitu >2,00 dan nilai p sebesar 0,020 yang memenuhi syarat yaitu < 0,05. Dengan demikian H₃ pada penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan uji hipotesis penelitian, maka disain model final pengembangan IKM berbasis *knowledge management, talent development*, dan modal sosial untuk meningkatkan sustainabilitas kinerja finansial dapat dikonstruksi sebagaimana gambar model struktural yang telah dihasilkan pada Gambar 1. Maknanya, baik *knowledge management, talent development*, dan modal sosial semuanya merupakan faktor penting (*critical factors*) yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan model pembinaan industri kecil khususnya di Kabupaten Tulungagung. Hal itu karena secara empiris, ketiga variabel tersebut secara signifikan berpengaruh pada kinerja finansial yang *sustainable*, yang merupakan misi bisnis, yang tentunya menjadi harapan setiap pelaku industri, lebih-lebih yang masih berskala kecil. Hasil riset ini ternyata juga didukung oleh semua hasil riset sebelumnya walau dilakukan pada industri berskala besar, seperti temuan Omerzel (2010) bahwa pengelolaan pengetahuan berdampak positif terhadap profitabilitas. Kemudian, linear dengan temuan Vidovic (2010) bahwa kualitas manajemen pengetahuan berko-

relasi positif dengan kinerja finansial. Juga, hasil riset ini didukung temuan riset lainnya yang dilakukan North & Reinhardt (2012) bahwa salah satu manfaat aplikasi manajemen pengetahuan adalah meningkatnya kinerja keuangan organisasi. Demikian pula, Collings & Mellahi (2009) pada hasil riset lainnya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan linear antara pengelolaan talenta dengan kinerja bisnis. Temuan Zeeshan & Khan (2012) juga mengungkapkan pentingnya manajemen talenta dalam dunia bisnis.

Selain itu, selaras dengan hasil riset Coffee & Geys (2005) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa modal sosial berpengaruh nyata terhadap kinerja finansial. Juga, mendukung temuan Perreault *et al.* (2007) pada penelitiannya di India juga menemukan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Temuan peneliti lain yang semakna dilakukan, Kim *et al.* (2009) juga menyatakan bahwa modal sosial dapat meningkatkan modal finansial. Dengan demikian, temuan riset yang dilakukan pada IKM ini menjadi referensi teoritik baru bahwa ternyata kinerja keuangan juga dapat dibangun melalui *knowledge management, talent development* dan juga modal sosial.

Sehingga, selain hasil riset ini dapat berkontribusi memperkaya khasanah ilmu manajemen keuangan, juga dapat menjadi informasi berharga dalam menformulasi format pemberdayaan IKM agar kinerja keuangannya lebih *sustainable*. IKM pun secara bertahap akan dapat mematahkan ungkapan klasik *infant industry still infant* dan akan dapat berkembang dan tumbuh menjadi lebih

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai CR dan P	Hasil Uji
H ₁ : Semakin baik <i>knowledge management</i> , semakin baik sustainabilitas kinerja finansial IKM	CR = 2,890 P = 0,001	Diterima
H ₂ : Semakin baik <i>talent development</i> , semakin baik sustainabilitas kinerja finansial pelaku IKM	CR = 2,741 P = 0,002	Diterima
H ₃ : Semakin tinggi intensitas modal sosial, semakin tinggi sustainabilitas kinerja finansial IKM.	CR = 2,221 P = 0,020	Diterima

besar. Yang jelas, perkembangan industri kecil tersebut pasti akan memiliki *multiplier effect* pada mata rantai sektor-sektor ekonomi kerakyatan lainnya. Singkat kata, entitas ekonomi berbasis kerakyatan tersebut akan menggeliat tumbuh menjadi skala bisnis yang relatif lebih besar dan akan menjadi akselerator perkembangan perekonomian daerah yang merupakan idealisme penyelenggaraan pemerintahan otonomi daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, baik secara deskriptif maupun analisis inferensial maka dapat disimpulkan bahwa baik *knowledge management*, *talent development*, dan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap sustainabilitas kinerja finansial. Maknanya, secara empiris ketiga variabel endogen tersebut ternyata juga sebagai faktor penentu untuk meningkatkan keberlangsungan kinerja finansial IKM. Karena sampai saat ini, ketiga variabel tersebut belum pernah digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun format pemberdayaan IKM. Tentu, melalui temuan hasil riset ini akan memberikan pencerahan pada para pegiat pemberdayaan industri kecil termasuk pula pada semua pemangku kepentingan ekonomi daerah.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka direkomendasikan bahwa untuk meningkatkan sustainabilitas kinerja finansial IKM hendaknya dilakukan pembinaan melalui pendekatan *knowledge management* (pengelolaan pengetahuan), *talent development* (pengembangan bakat) dan modal sosial yang selama ini banyak diabaikan. Tentunya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan tetap sebagai motor penggerak, mengingat fungsinya sebagai *leading sector* pemberdayaan industri kecil menengah di berbagai daerah. Bagi para peneliti,

temuan ini dapat menjadi pijakan baru untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan dengan mengkaji lebih dalam ketiga variabel endogen tersebut. Namun yang menarik, hasil riset ini telah membuka cakrawala baru bahwa kinerja keuangan juga dapat dibangun melalui faktor-faktor non keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Rashid, Y., Um Air, T. 2013. Effect of Organizational Learning and Knowledge Management Practices on Organizational Performance. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(5): 34-39.
- Basargekar, P. 2010. Measuring Effectiveness of Social Capital in Microfinance: A Case Study of Urban Microfinance Programme in India. *International Journal of Social Inquiry*, 3(2): 25-43.
- Coffe, H. & Geys, B. 2005. Institutional Performance and Social Capital: An Application to the Local Government Level. *Journal of Urban Affairs*, 27(5): 485-501.
- Collings, D.G. & Mellahi, K. 2009. Strategic Talent Management: A Review and Research Agenda. *Human Resource Management Journal*, 19(4): 304-313.
- Guthridge, M. & Komm, A.B. 2008. Why Multinationals Struggle to Manage Talent. *The McKinsey Quarterly*, 16(2): 1-5.
- Kim, M., Surroca, J., Tribo, J.A. 2009. The Effect of Social Capital on Financial Capital. *Working Paper, Business Economic Series: 09-02*. Universidad Carlos III de Madrid.
- Lockwood, N.R. 2006. Talent Management: Driver for Organizational Success. *HRM Research Quarterly*. Alexandria, VA 22314, USA.
- North, K., Reinhardt, R., & Schmidt, A. 2012. The Benefits of Knowledge Management: Some Empirical Evidence. *Journal of Department of Management University of Applied Sciences Wiesbaden Germany*, 9(6): 463-471.
- Ntonga, S. 2007. *The Impact of Talent Management Practices on Business Performance*. A Research Project Submitted to the Gordon Institute of Business Science, University of Pretoria, in partial fulfilment of the

- requirements for the degree of Master of Business Administration, University of Pretoria, South Africa.
- Omerzel, D.G. 2010. The Impact of Knowledge Management on SME Growth and Profitability: A Structural Equation Modeling Study. *African Journal of Business Management*, 4(16): 3417-3432.
- Perreault, C., Brenner, G.A., Menzies, T.V., & Fillion, L.J., Ramangalahy, C. 2007. Social Capital and Business Performance: Ethnic Enterprises in Canada. *International Journal of Business and Globalization*, 1(2): 145-160.
- Prasetyo, T. dan Harjanti, D. 2013. Modal Sosial Pengusaha Mikro dan Kecil Sektor Informal dan Hhubungannya dengan Kinerja Bisnis di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Agora*, 1(3).
- Stam, W., Arzlanian, S., Elfring, T. 2013. Social Capital of Entrepreneurs and Small Firm Performance: Ameta-analysis of Contextual and Methodological Moderators. *Journal of Business Venturing*, 12(10).
- Tsai, W. & Ghoshal, S. 2008. Social Capital and Value Creation: The Role Intra firms Network. *The Academy of Management Journal*, 41(4): 464-467.
- Vidovic, M. 2010. The Link between the Quality of Knowledge Management and Financial Performance-The Case of Croatia. *Journal of Knowledge Management*, 10(6): 110-128.
- Yamin, S. & Kurniawan, H. 2009. *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan LISREL-PLS*. Buku Seri Kedua. Jakarta: Salemba Infotek.
- Zaim, H. 2007. Knowledge Management Implementation in IZGAZ, *Journal of Economic and Social Research*, 8(2), 1-25.
- Zeeshan, M. & Khan, A. 2012. Importance of Talent Management in Business Strategy: A Critical Literature Review, *Abasyn Journal of Social Sciences*, 6(1).